

**BERFANTASI TENTANG POHON
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



JURNAL

Oleh:

Wahyu Nugroho

NIM. 1312428021

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

**BERFANTASI TENTANG POHON
DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG**



JURNAL

Oleh:

Wahyu Nugroho

NIM. 1312428021

Pembimbing:

Drs. Anusapati M.FA.

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

**PROGRAM STUDI SENI RUPA MURNI
JURUSAN SENI MURNI FAKULTAS SENI RUPA
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

2019

Tugas Akhir Penciptaan Karya Seni Berjudul:

BERFANTASI TENTANG POHON DALAM PENCIPTAAN SENI PATUNG diajukan oleh Wahyu Nugroho, NIM 1312428021, Program Studi Seni Rupa Murni, Jurusan Seni Murni, Fakultas Seni Rupa Institut Seni Indonesia, telah dipertanggungjawabkan di hadapan Tim Penguji Tugas Akhir pada tanggal 8 Juli 2019 dan dinyatakan telah memenuhi syarat untuk diterima.

Ketua Jurusan/

Program Studi Seni Rupa Murni

Ketua/Anggota

Lutse Lambert Daniel Morin, M.Sn

NIP.19761007 200604 1 001

**A. Judul : BERFANTASI TENTANG POHON DALAM PENCIPTAAN
SENI PATUNG**

B. Abstrak

Oleh:

Diana Puspita Putri

NIM: 1412471021

ABSTRAK

Pepohonan merupakan salah satu makhluk ciptaan tuhan yang paling berguna bagi makhluk lainnya di dunia ini, yang menyimpan banyak hal yang indah untuk dilihat. Penciptaan karya-karya pada Tugas Akhir ini dilatarbelakangi oleh ketertarikan untuk memperhatikan dan mengkritisi keadaan sosial lingkungan yang rusak dewasa ini terutama pepohonan. Inspirasi datang dari manfaat pepohonan bagi manusia dan makhluk lainnya. Metode pengerjaan Tugas Akhir ini dimulai dari mengamati lingkungan sekitar, ketika melihat ada yang salah pada suatu ekosistem pepohonan, kemudian pribadi terpanggil untuk mengkritisinya demi ikut menjaga kelestarian pepohonan bagi umat manusia. Kritik-kritik tersebut diwujudkan melalui fantasi pribadi dalam penciptaan karya seni patung, dengan menggunakan teknik tertentu sehingga pesan dari karya dapat tersampaikan kepada penonton. Tujuan dalam penciptaan karya-karya ini atas dasar dorongan dari pemikiran dan nurani yang dikira perlu untuk orang lain ketahui juga. Perwujudan karya-karya ini ditampilkan secara imajinatif dan transformatif yang digabungkan antara beberapa obyek sebagai media ekspresi seniman untuk mengajak orang lain lebih menghargai alam. Karya patung yang ditampilkan masing-masing memiliki pesan tersendiri kepada apresiator tentang pentingnya menjaga alam pepohonan di sekitar kita, demi kelangsungan hidup manusia.

Kata kunci : Pepohonan, Fantasi, Seniman, Patung

ABSTRACT

Trees are one of God's most helpful creature for other creatures in this world, which have many meaningful things to be observed. The creation of works in this Final Project was motivated by an interest take caring and criticizing the social conditions of the damaged environment today, especially trees. Inspiration comes from the benefits of trees for humans and other creatures. The method of work on this Final Project starts from observing the environment around us, when seeing something wrong in a tree's ecosystem, then myself feel called to criticize in contribution to help preserve the sustainability of trees for the mankind. These criticisms are made through personal fantasies in to sculpture art, using some techniques so that the message of the artwork can be felt by the audience. The purpose of these creations is on the basis of encouragement from thought and conscience which other people need to know. These works is presented in an imaginative and transformative manner which is combined between one with another objects as mediums of artist's expression, to persuade others to more appreciating the nature. The displayed sculptures have their own message to the appreciator about the importance of preserving the nature of the trees around us, for the sake of human survival.

Keywords: Trees, Fantasy, Artists, Sculptures

C. PENDAHULUAN

1. Latar Belakang

Berbekal kegemaran tentang menanam pepohonan, untuk mengembangkan hobinya maka mengkombinasikannya dengan karya seni patung adalah kegiatan yang bermanfaat bagi penulis.

Pepohonan merupakan keragaman hayati yang selalu ada di sekitar kita, baik itu yang tumbuh secara liar maupun yang sengaja dibudidayakan. Pohon memegang peranan penting bagi kelangsungan hidup dan juga bumi ini, maka pentinglah bagi kita manusia untuk menjaga apa yang menjadi kebutuhan utama kita ini, karena antara diri kita dengan pohon terjadi semacam hubungan mesra yang saling memberikan inspirasi bersimbiosis mutualisme. Alam memberikan segala sesuatu yang kita butuhkan. Kita ditugasi untuk menjadi penjaga bagi pepohonan itu sendiri di dunia ini.

Hidup manusia sendiri akan selalu bergantung kepada vegetasi atau pepohonan yang menjadi produsen pertama dalam ekosistem baik dari segi rantai makanan hingga mengendalikan siklus udara kita. Karena tanpa adanya pepohonan tidak ada satupun makhluk yang bisa hidup di alam dunia ini, termasuk manusia.

Kadangkala manusia dengan kemajuan ilmu pengetahuan dan ilmu teknologi yang dicapainya, sering lalai menanam kembali pohon baru dalam menebang pepohonan yang menyebabkan ketidakseimbangan ekosistem. Peristiwa tersebut dikembangkan melalui penciptaan karya seni patung dengan menggunakan pohon sebagai medianya. Harapannya bawasanya akan ada banyak pesan bagi sesama agar saling merawat dan peduli pada pohon yang ada di alam ini. Niatan untuk menginspirasi inilah yang melatarbelakangi pepohonan sebagai tema karya seni patung untuk tugas akhir penciptaan.

2. Rumusan Masalah

Dari latar belakang diatas, berfantasi tentang pohon dijadikan sebagai sumber inspirasi pembuatan karya tiga dimensional dalam Tugas Akhir Penciptaan seni patung. Seni patung menuntut pematung bekerja dengan mempertimbangkan keindahan dari setiap unsur patung yang meliputi kesatuan antar media, proporsi, gerak dan strukturnya. Kemudian penulis mendapat ide tentang pengekspresian patung dengan mengkomposisikan elemen-elemen alami yang diolah dengan media pohon. Dari pengerjaan tersebut, timbul pengartian berdasarkan bentuknya sehingga menciptakan makna hingga pesan-pesan pada kehidupan manusia.

Hal di atas juga menjadi faktor-faktor pertimbangan dalam menuangkan tema pepohonan ke dalam sebuah karya seni patung. Perawatan media pohon sendiri merupakan hal-hal menarik dalam penciptaan karya patung yang menjadi dasar acuan proses penciptaan. Dasar-dasar ini merupakan uraian dan analisa dalam bentuk tulisan sebagai pertimbangan dalam proses penciptaan tugas akhir seni patung. Rumusan permasalahan tersebut adalah :

- a. Bagaimana mewujudkan tema tentang kelestarian lingkungan ke dalam seni patung?
- b. Bagaimana fantasi tentang pohon digunakan untuk membangkitkan kesadaran tentang lingkungan melalui karya-karya patung?

Tujuan dan manfaat dari penciptaan karya seni ini adalah sebagai berikut:

1. Tujuan utama pembuatan tugas akhir ini adalah menggunakan media pohon asli ke dalam suatu karya seni patung untuk menginspirasi sesama akan pentingnya mempedulikan pepohonan.
2. Mengeksplorasi berbagai kemungkinan baru terhadap karya seni tiga dimensi yang membuka potensi dari media yang digunakan.

3. Agar memberi pesan yang tergambar lebih jelas dari karya-karya patung yang menggunakan pohon sebagai medianya.

3. Teori

Visualisasi bentuk dalam Tugas Akhir ini merupakan bentuk-bentuk yang imajinatif atau menggambarkan sesuatu meskipun tidak realistis. Pengekspresian dalam Fantasi Tentang Pohon menggunakan transformasi bentuk yang sesuai dengan konsep patung-patungnya. Melalui bentuk ini diharapkan akan menghasilkan interpretasi yang komunikatif, lugas, tentang suatu tema besar lingkungan.

Dari pengertian diatas kiranya dapat menghubungkan dalam seni patung tidak dapat terlepas dari bentuk, karena bentuk sebagai komponen utama dalam menciptakan karya seni patung. Jenis bentuk dari patung dalam Tugas Akhir ini terbagi menjadi beberapa tipe yaitu

1. Patung yang berdiri bebas selesai di semua sisi, kebanyakan karya penulis adalah jenis patung ini.
2. Seni instalasi yaitu seni yang memasang objek pada suatu tempat, seperti ruangan atau gudang. Susunan material dan ruang yang dihasilkan terdiri dari karya tersebut, dapat diartikan bahwa objek seni dan ruangnya adalah satu karya yang sudah digabungkan dan saling mempengaruhi. Penulis juga membuat beberapa karya yang bersifat instalasi tentang pepohonan.
3. *Eco art* dan *environment art* yaitu seni yang mengangkat tema alam. Tema besar dalam Tugas Akhir ini adalah tentang alam dan membahas tentang pepohonan.

Pada karya tugas akhir ini bentuk diolah dengan cara mendistorsi, menyamakan, menyederhanakan, hingga menghasilkan bentuk dengan makna

baru. Bentuk-bentuk patung yang dihadirkan dalam karya ini adalah hasil dari respon terhadap media *found object* (dalam hal ini penulis menggunakan pohon).

4. Metode

Dalam suatu karya seni, bahan adalah sesuatu yang sangat dipertimbangkan demi berlangsungnya proses berkarya. Bahan atau *material* yang sering digunakan dalam karya Tugas Akhir ini pun menggunakan media yang merepresentasikan respon pikiran terhadap interaksi suatu objek yang ada di sekitarnya dengan menggunakan teknik patung yang *konvensional*, ataupun dengan eksekusi tertentu, akan menghasilkan kombinasi antara suatu objek yang ditemui dengan distorsi menurut pesan yang ingin penulis sampaikan. Dikarenakan dalam Tugas Akhir ini tidak hanya terpatok pada satu teknik tertentu maka alat-alat yang semestinya digunakan haruslah menyesuaikan karakter bahannya. Peralatan yang digunakan pun juga bukan menggunakan alat yang spesifik, keseluruhannya menggunakan alat industri yang dipakai secara umum hingga alat yang menyesuaikan bahan yang tidak biasa ditemui sekalipun. Berikut ini adalah penjelasan mengenai bahan, alat dan tehnik yang digunakan:

1. Bahan

a. *Polyester resin/ fibber glass*

Polyester resin merupakan larutan kimia berbagai sintetis yang bersifat sedikit kental. Larutan ini digunakan untuk *plastering* dengan tambahan campuran bahan-bahan pendukung lainnya seperti met, katalis, bedak *talc* dan *cobalt*.

b. Katalis

Digunakan sebagai campuran resin yang berfungsi untuk mengeringkan dan mengeraskan.

c. Besi beton

Besi beton digunakan juga pada proses *plastering* ini sebagai kekuatan utama pada rangka patung.

d. *Polyurethane*

Polyurethane adalah cairan yang terdiri dari cairan A sebagai larutan utamanya dan cairan B sebagai *hardener* nya.

e. Bonsai

Bonsai digunakan sebagai media yang digabungkan dengan resin dan media lainnya. Pohon bonsai yang digunakan meliputi bonsai serut, sisir, *azalia*, dan Melati Jepang.

f. Semen

Semen adalah zat yang digunakan untuk merekat batu, bata, batako, maupun bahan bangunan lainnya. Bahan ini mengeras ketika dicampur dengan air.

g. Cat

Cat digunakan untuk tahap pewarnaan pada karya dengan teknik semprot dengan kompresor maupun manual menggunakan kuas.

h. Baut, sekrup, dan dynabolt

Digunakan untuk memasang karya yang bersifat instalasi.

2. Alat

a. Skrap

Skrap digunakan untuk pembentukan dalam proses *plastering*, selain itu skrap juga digunakan untuk finishing patung.

b. Pisau palet

Pisau palet digunakan untuk proses pendetailan patung menggunakan resin.

c. Pisau cutter

Pisau cutter digunakan untuk memotong dan membersihkan patung.

d. Palet

Palet digunakan untuk mencampur adonan resin untuk *plastering*. Penulis menggunakan palet dari lantai keramik bekas yang mudah dibersihkan dan bisa dipakai berulang kali.

e. Gerinda

Gerinda digunakan untuk memotong bagian-bagian patung yang sudah keras.

f. Bor tuner

Tuner digunakan untuk membentuk dan mendetail bagian yang tidak terjangkau gerinda.

g. Mesin las

Las digunakan untuk menyambung besi beton sebagai rangka utama pada patung.

h. Amplas

Amplas digunakan untuk menghaluskan beberapa bagian patung yang dirasa perlu.

i. Cetok / sendok semen

Cetok digunakan untuk mengaduk dan membentuk adonan semen.

3. Teknik yang digunakan adalah teknik *assemblage*, *plastering*, *substraksi*, dan campuran.

4. Tahap-tahap perwujudan:

a. Tahap pencarian ide

Penulis mendapatkan ide dari pengamatannya terhadap dunia pepohonan. Karena dewasa ini pepohonan memiliki suatu peran yang penting atas kerusakan lingkungan dan perubahan iklim yang marak terjadi. Pengamatan ini membuat penulis terus bertanya: Masalah apa yang sebenarnya terjadi di sini. Dan bagaimana karya penulis bisa mengangkat masalah ini.

b. Tahap Proses pembuatan sketsa/miniature (maket)

Pada proses ini penulis memvisualkan bentuk dari gagasan dan catatan penulis. Pengembangan ide kemudian dilakukan dengan membuat sketsa hingga rancangan ukuran detailnya, tapi kadangkala penulis menggunakan maket demi rancangan yang lebih terperinci. *Incubation* (perenungan), yaitu merenungkan ide untuk mematangkan gagasan penciptaan karya.

c. Tahap Pengerjaan patung

Proses pengerjaan patung oleh penulis lebih terstruktur dari sketsa yang sudah dirancang sebelumnya kemudian dibuat ukuran aslinya dengan menggunakan skala yang tepat pula. Prosesnya sendiri pun meliputi tahap-tahap plastering dan assemblage pada umumnya.

Tahap pertama adalah pembuatan kerangka. Kerangka yang dibuat disesuaikan dengan gerak dan ukuran bentuk yang sudah dirancang pada sketsa. Kemudian dilanjutkan pembentukan global patung dan plastering. Pada tahap ini penulis mulai merealisasikan bentuk rancangan maket dan mulai membentuk pada kerangka yang sudah disiapkan. Lalu dilanjutkan dengan proses pendetailan. Tahapan pendetailan adalah tahapan yang penting untuk mencapai tekstur dari bentuk-bentuk yang diinginkan, tekstur yang dimaksud disini yaitu tekstur yang sengaja dibuat atau dari hasil penemuan

d. Pewarnaan

Untuk beberapa karya yang memerlukan proses penginstalan maka penyamaan warna antara patung dan lokasi dimana patung diinstal, haruslah menggunakan warna yang sesuai dengan pengerjaan menggunakan teknik semprot maupun dengan kuas. Pewarnaannya sendiri menggunakan cat tembok, cat minyak, dan cat akrilik



Gb. 1. Proses pembentukan kerangka karya patung
(sumber: Dokumentasi Syahrizal Kedthes, 2018)



Gb. 2. Proses pembentukan karya patung dengan plasting
(sumber: Dokumentasi Katuang Wira Langkit, 2019)

D. PEMBAHASAN KARYA



Gb. 3. Wahyu Nugroho, Octotree, 2018

polyester resin, bonsai 110cm x 70cm x 60 cm
(sumber: Dokumentasi Diana Puspita Putri, 2018)

Konsep:

Kehidupan makhluk di bumi ini selalu bergantung kepada alam (ekosistem). Vegetasi atau pohon-pohonan adalah produsen pertama dalam ekosistem yang sangat mempengaruhi semua kehidupan. Karya ini tercipta dari imajinasi saya, bahwa pohon adalah suatu makhluk yang memiliki akar berupa lengan bertentakel dari gurita. Sehingga dia bergerak dan mencari makan lebih efisien, karena gurita sendiri adalah makhluk yang cerdas, bahkan lengan-lengan gurita mempunyai pikiran sendiri untuk melakukan aktifitasnya. Maka kalau pohon memiliki kemampuan itu lalu akan berimbis baik pada kehidupan pohon dan makhluk lainnya.

Pada karya ini masih memakai pohon sebagai media pendukung dalam menyampaikan gagasannya. Bentuk dari lengan gurita hanya merespon akar yang sudah ada pada bonsai tersebut. jadi bonsai akan terus tumbuh dan dirawat sewajarnya.



Gb. 4. Wahyu Nugroho, Penyangga, 2019
semen, kayu
variable dimension

(sumber: Dokumentasi pribadi Wahyu Nugroho, 2019)

Konsep:

Interaksi imajinatif antara alam dan budaya buatan manusia digambarkan sebagai sebuah tiang sambil membentuk suatu narasi bahwa pohon ini tumbuh di dalam tiang yang rusak dan tetap menopang berat bangunan dengan batangnya. Visualisasi tanaman yang menopang sebuah tiang ini berpesan tentang suatu masa dimana saat bangunan manusia mulai runtuh maka pohon akan tetap tumbuh dan pada akhirnya, manusia akan kembali menggunakan pohon sebagai budayanya dalam membangun tempat tinggal, merupakan sebuah pengembalian ke dunia pepohonan karena memang pohonlah yang paling membantu kehidupan manusia dari awal peradaban sampai akhir nanti. Karya ini merespon keadaan dalam ruangan dengan memasang tiang yang dibuat dari papan triplek dan rangkaian pohon pada bagian bawah tiangnya.

E. KESIMPULAN

Membuat karya seni adalah cara untuk mengungkapkan segala pola pikir yang tertangkap langsung dari gagasan seseorang, lalu diekspresikan sesuai dengan tujuannya. Berbagai macam tujuan dapat muncul untuk diri sendiri atau lingkungan sekitarnya. Pada setiap karya seni terdapat banyak aspek yang dapat dikaji dan dipelajari.

Penciptaan karya seni bukan semata-mata ekspresi diri seniman dalam menghasilkan bentuk-bentuk artistik, namun karya seni selalu memiliki relasi dengan lingkup sekitar yang lebih luas seperti konteks lingkungan hingga kondisi sosial akhir-akhir ini. Seperti tema yang diangkat penulis dalam tugas akhir ini yaitu tentang pepohonan, karena dewasa ini pepohonan memegang peranan vital bagi bumi tempat kita berada ini. Maka dari hal-hal tersebut dirasa menjadi kewajiban untuk penulis dalam berkontribusi melestarikan kehidupan pepohonan melalui karya seni.

Berkarya juga sebagai cara menggali potensi dari menyalurkan imajinasi untuk direalisasikan menjadi objek. Kehidupan memberikan banyak pelajaran dari mengenali lingkungan bahkan dalam diri sendiri. Dalam kaitannya mengkritisi sistem lingkungan yang tidak bersimbiosis mutualisme antara manusia dan pepohonan, penulis kemudian menggambarkan sentilan atas kritik-kritiknya melalui fantasi tentang pepohonan agar menggugah kesadaran penonton terhadap kondisi pepohonan saat ini.

Maka pengerjaan karya penulis bukan semata-mata ekspresi diri penulis dalam menghasilkan bentuk-bentuk artistik, namun karya yang memiliki relasi yang kuat dengan lingkungan hidupnya terutama karena media yang dihadirkan adalah pohon asli. Mereka mempunyai nyawa dan jiwa yang menampilkan interaksi antara alam dan obyek buatan manusia. Dengan diwujudkan secara simbolik, metaforis dan absurd sesuai karakter penulis dalam membuat karyanya, karya-karya tersebut diharapkan bisa diapresiasi dan menggugah pemikiran penonton untuk berpikir, bertindak, dan lebih sadar akan pentingnya menjaga

pepohonan di alam ini. Atau setidaknya penonton juga tahu akibat apabila tidak menjaga lingkungannya.

Secara keseluruhan, dalam tugas akhir penciptaan karya seni patung ini memiliki banyak kekurangan baik secara visual maupun gagasannya. Oleh sebab itu, penulis dengan lapang dada tetap menerima kritik dan saran yang membangun terhadap karya maupun tulisan agar menjadi masukan dan perbaikan untuk kualitas yang lebih baik di masa mendatang.